

DAMPAK UMKM ASAM GLUGUR TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PELAKU USAHA DI DUSUN V KINANGKUNG, DESA PASAR X, KECAMATAN KUTALIMBARU, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Najwa Nabila¹, Dini Anggraini², Aldyansah Arrahman Rianto³, Sigit Bahuraksa⁴,
Raissa Amanda Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: njwanbla@gmail.com¹, dinirain1912@gmail.com², aldyansah103@gmail.com³, raissa@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran UMKM asam glugur dalam mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga pelaku usaha di Dusun V Kinangkung, Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. UMKM yang bertumpu pada pemanfaatan komoditas lokal dinilai memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat pedesaan melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM asam glugur memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan berperan sebagai sumber penghidupan utama yang relatif berkelanjutan. Selain dampak ekonomi, keberadaan usaha ini juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi sejumlah kendala, seperti ketergantungan pada kondisi cuaca, keterbatasan lahan produksi, dan belum optimalnya pemanfaatan pemasaran digital. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa UMKM berbasis komoditas lokal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai strategi bertahan hidup rumah tangga pedesaan yang memerlukan dukungan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Kesejahteraan Rumah Rangka, Pendapatan, Kontribusi Positif.

Abstract

This study aims to examine the role of tamarind emulsified (Glugur) MSMEs in influencing the economic well-being of households operating in Kinangkung Hamlet V, Pasar X Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang, North Sumatra. MSMEs that rely on the utilization of local commodities are considered to have a significant role in strengthening the economic resilience of rural households by optimizing the resources available in the area. This study applies a qualitative approach with a case study method to explore the subjective experiences of MSMEs in depth. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that tamarind emulsified (Glugur) MSMEs make a positive contribution to increasing household income and serve as a relatively sustainable primary source of livelihood. In addition to the economic impact, the existence of this business also strengthens family economic resilience in the face of economic uncertainty. However, business actors still face several obstacles, such as dependence on weather conditions, limited production land, and less than optimal use of digital marketing. The findings of this study confirm that local commodity-based MSMEs function not only as economic activities but also as a survival strategy for rural households, requiring ongoing policy support and mentoring.

Keywords: MSMEs, Household Welfare, Income, Positive Contribution.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun lokal, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia

(Kemeterian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, keberadaan UMKM dinilai mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa sekaligus mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi (Taufiq et al., 2023).

Salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal yang berkembang di Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah pengolahan komoditas asam glugur. Asam glugur merupakan hasil pertanian lokal yang diolah oleh masyarakat setempat menjadi asam potong dengan karakteristik khas, baik dari segi rasa maupun proses pengolahannya. Produk ini tidak hanya memiliki nilai guna konsumsi, tetapi juga nilai ekonomi yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha. Pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal seperti asam glugur sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah yang menekankan pada kemandirian, keberlanjutan, dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam proses pembangunan (Todaro & Smith, 2020).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bergantung pada sektor informal menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian rumah tangga. Data Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023) menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menjadi penopang utama pendapatan keluarga di wilayah perdesaan, terutama bagi kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap lapangan kerja formal. Dalam konteks tersebut, UMKM asam glugur tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai strategi bertahan hidup ekonomi keluarga, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai UMKM masih berfokus pada pengukuran kuantitatif, seperti peningkatan pendapatan, omzet, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kajian yang secara mendalam menggali pengalaman subjektif pelaku UMKM, terutama terkait perubahan kesejahteraan rumah tangga, dinamika sosial keluarga, serta faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai dampak UMKM dari perspektif pelaku usaha sangat penting untuk merumuskan kebijakan pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipandang relevan untuk menggali realitas empiris yang dialami oleh pelaku UMKM asam glugur dalam kehidupan sehari-hari (Ridlo, 2023).

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran UMKM berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan. Tambunan (2019) menegaskan bahwa UMKM di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap sektor formal. Studi ini menekankan bahwa UMKM berperan sebagai penopang utama ekonomi rumah tangga sekaligus instrumen pemerataan ekonomi di tingkat lokal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumo et al., (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM pangan berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan daya saing produk serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Melalui pengolahan komoditas lokal dan peningkatan nilai tambah produk, UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga mendorong keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan UMKM sebagai strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengalaman pelaku UMKM asam glugur dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun V Kinangkung, Desa Pasar X. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak keberadaan UMKM asam glugur terhadap kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga pelaku usaha, menggali pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam menjalankan usaha berbasis komoditas lokal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan usaha tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian UMKM dan kesejahteraan rumah tangga dalam konteks pedesaan (Tambunan, 2019). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami fenomena UMKM asam glugur secara mendalam (Elva & Murhayati, 2025). Penelitian dilakukan di Dusun V Kinangkung, Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Informan utama adalah satu orang pelaku UMKM asam glugur yang telah menjalankan usaha

selama lebih dari empat tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait aktivitas produksi dan pemasaran (Sugiyono, 2025). Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pelaku UMKM aktif (Sugiyono, 2025). Snowball sampling digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari lingkungan sekitar. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun V Kinangkung, Desa Pasar X, Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu Kawasan pedesaan yang memiliki sumber daya alam dan kegiatan ekonomi berbasis pertanian serta usaha rumah tangga. Sebagian besar Masyarakat Dusun V Kinangkung menggantungkan mata pencariannya pada hasil pertanian, perkebunan dan usaha mikro dengan komoditas lokal. Pemanfaatan komoditas lokal sebagai basis pengembangan UMKM merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas lokal. Sujianto et al., (2024) menyatakan bahwa pembangunan berbasis masyarakat menempatkan potensi lokal sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pengolahan komoditas lokal tidak hanya menghasilkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan.

Desa Pasar X terdapat beberapa usaha yang dikelola dirumah salah satunya usaha asam potong glugur yang dikelola oleh keluarga bapak Irwan yang sudah dijalankan sejak lebih dari tahun 4 tahun yang lalu. Alasan utama bapak Irwan menjalankan usaha ini adalah ketersediaan bahan baku asam glugur yang melimpah di wilayah tersebut sehingga adanya keinginan untuk menjalankan usaha asam potong tersebut. Kesejahteraan rumah tangga tidak dapat dipahami secara sempit sebagai peningkatan pendapatan semata, melainkan mencakup berbagai dimensi sosial dan ekonomi.

Kesejahteraan berkaitan dengan kemampuan individu dan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memiliki kebebasan untuk menjalani kehidupan yang layak. Dalam konteks pedesaan, kesejahteraan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan sumber penghidupan dan stabilitas usaha yang dijalankan (Masri & Prasodjo, 2021). Rumah tangga dengan sumber pendapatan mandiri, seperti UMKM, cenderung memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang bergantung pada sektor kerja informal harian (Tamvada, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM asam potong di Desa Pasar X memanfaatkan komoditas yang ada didesanya untuk menunjang perekonomian di desa tersebut sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan. UMKM merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi di tingkat lokal. UMKM memiliki karakteristik adaptif dan berbasis komunitas sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah keterbatasan akses modal dan pasar yang umumnya dihadapi masyarakat desa. Keberadaan UMKM juga dinilai mampu memperkuat struktur ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di wilayah setempat. Dalam perspektif pembangunan wilayah, pengembangan UMKM menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Fitriadi et al., 2024).

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa proses produksi asam potong dilakukan secara sederhana dan tradisional. Tahap profuksi yang dimulai dari pengumpulan buah asam glugur, kemudia buah dipotong menggunakan alat khusus yang dibuat sendiri. Asam yang sudah dipotong dijemur dibawah sinar matahari secara langsung. Proses penjemuran ini menjadi tahap yang sangat krusial untuk menentukan kualitas asam. Apabila cuaca cerah proses pengeringan hanya butuh waktu satu hari, namun pada kondisi cuaca hujan atau mendung memerlukan proses pengeringan selama dua sampai tiga hari. Kapasitas produksi juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Pada saat cuaca cerah kapasitas produksi dapat mencapai 400 kilogram per hari namun, Ketika cuaca kurang baik kapasitas produksi hanya mencapai sekitar 200-300 kilogram per hari. Keterbatasan lahan untuk penjemuran juga menjadi kendala dalam meningkatkan volume produksi. Usaha asam potong ini di jalankan tidak perlu banyak tenaga kerja. Dalam kondissi normal, proses produksi dikerjakan sendiri oleh bapak Irwan dan istrinya. Namun, Ketika jumlah produksi meningkat, beliau mengerjakan dua hingga tiga pekerja yang tidak tetap. Pembagian kerja karyawan umumnya hanya sebatas menyusun dan penanganan hasil jemuran. Pola tenaga kerja ini menunjukkan fleksibilitas UMKM dalm menyesuaikan kebutuhan produksi dengan kondisi permintaan dan kapasitas usaha.

Sistem pemasarannya melalui agen yang berasal dari desa tersebut selain itu terdapat juga agen dari berbagai daerah seperti Medan, Deli Tua, dan Tanjungpura yang datang langsung untuk menawar

dan membeli produk. Selain agen, pembeli juga berasal dari masyarakat sekitar dengan jumlah pembelian yang kecil. Omset penjualan asam potong bersifat fluktuatif dan dipengaruhi kondisi cuaca. Berdasarkan hasil wawancara omset yang diperoleh bapak Irwan berkisaran tiga hingga empat juta rupiah perbulannya. Ketidakpastian cuaca menyebabkan volume produksi dan pendapatan tidak selalu stabil. Bapak Irwan mengetahui bahwa konsep pemasaran melalui media social, namun belum dapat memanfaatkannya secara optimal karena beberapa kendala seperti proses yang dianggap rumit, ketidaktransparanan harga dari calon pembeli, serta adanya permintaan dalam skala besar yang belum tentu dapat dipenuhi secara konsisten. Namun baginya pemasaran yang ia lakukan sekarang sudah cukup baik dalam memperoleh roda perekonomian keluarganya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM asam glugur di Dusun V Kinangkung, Desa Pasar X, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha. Pemanfaatan komoditas lokal sebagai bahan baku utama menjadikan UMKM ini sebagai sumber penghidupan yang relatif stabil dan berkelanjutan bagi keluarga pelaku usaha. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak selalu bersifat tetap, usaha asam glugur tetap berperan penting dalam menopang kebutuhan ekonomi rumah tangga serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

UMKM asam glugur juga merefleksikan kemampuan adaptasi masyarakat pedesaan dalam mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Pola produksi yang masih sederhana, penggunaan tenaga kerja keluarga, serta sistem pemasaran berbasis jaringan lokal menunjukkan karakter UMKM yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan keterbatasan modal dan sarana produksi. Namun demikian, keberlanjutan usaha ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketergantungan terhadap kondisi cuaca, keterbatasan ruang produksi, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM berbasis komoditas lokal memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga masyarakat pedesaan. Agar potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal, diperlukan peran aktif pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, terutama dalam bentuk pendampingan produksi, penguatan akses pasar, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital. Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami pengalaman dan dinamika kesejahteraan rumah tangga pelaku UMKM di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *STATISTIK INDONESIA 2023 Statistical Yearbook of Indonesia 2023* (Direktorat Diseminasi Statistik (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27066>
- Fitriadi, A., Wardana, L. W., Malang, U. N., Malang, U. N., & Malang, U. N. (2024). MICRO , SMALL , AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES): CATALYSTS FOR INCLUSIVE ECONOMIC DEVELOPMENT IN INDONESIA. *Nusantara Economics and Entrepreneurships Journals*, 2(3), 342–355. <https://doi.org/10.59971/necent.v2i3.61>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Kusumo, R. A. B., Hapsari, H., Kurnia, G., Charina, A., & Rahmawati, E. (2025). Pemberdayaan UMKM Pangan Melalui Peningkatan Customer Value di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Empowering. *Abdimas Galuh*, 7(1), 1016–1020.
- Masri, Y. P., & Prasodjo, N. W. (2021). STRATEGI PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI PEDESAAN (Kasus : Desa Tapos I , Kec . Tenjolaya , Kab . Bogor) The Livelihood Strategies of Rice Field Farmer Household in Rural Areas (Case : Tapos I Village , Tenjolaya District , Bogor Regency. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(05), 669–683. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.854>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication inc.

- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik (A. Royani (ed.)). Publica Indonesia Utama.
- Sugiyono. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (7th ed.). ALFABETA.
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro , small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18), 2–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tamvada, J. P. (2010). Entrepreneurship and welfare. *Small Bus Economics*, 34, 65–79. <https://doi.org/10.1007/s11187-009-9195-5>
- Taufiq, A., Afiah, N., Syaifuddin, M., & Annur, A. F. (2023). Penguatan UMKM Guna Ketahanan Ekonomi di Desa Kalilembu Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. *EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 64–70. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v4i2.2388>
- Todaro, M., & Smith, S. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson. <https://t3-apac.pearson.com/economic-development/9781292291192>